



PENGGUNAAN METODE SUKU KATA (*SYLLABIC METHOD*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 1 SANTONG TAHUN 2022/2023

Abdul Hamid Sani ^{a,1,*}

^a STKIP Hamzar

¹ Sani111@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 28 September 2025

Revised: 7 Oktober 2025

Accepted: 7 Oktober 2025

Keywords: Keterampilan membaca permulaan, Metode suku kata

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode suku kata dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SDN 1 Santong. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Santong pada siswa kelas 1 semester II Tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang terdiri atas 11 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus Pertama dan Siklus ke dua. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah, lembar observasi pengamatan guru dan siswa, Tes hasil belajar, dan lembar dokumentasi. Data yang akan dianalisis terdiri dari ketuntasan individu disesuaikan dengan KKM kelas 1 dengan nilai >75 dan ketuntasan klasikal >85%. Hasil penelitian pada siklus pertama, dari jumlah keseluruhan yaitu 19 orang siswa terdapat 77 % (25 siswa) yang dinyatakan tuntas secara individu dengan nilai rata-rata 75. Sedangkan terdapat 25 % (8 siswa) tidak tuntas secara individu dan rata-rata mendapat nilai 60. Karena pada siklus I siswa belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal maka Penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 55% (15 siswa) dengan memperoleh nilai rata-rata 91,09%, sedangkan terdapat 2% (4 Siswa) yang dinyatakan tidak tuntas dengan memperoleh nilai 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan tuntas karena dari jumlah keseluruhan siswa (19 orang) terdapat >85% siswa yang memperoleh nilai KKM (75) sehingga siswa dinyatakan tuntas secara klasikal dan tindakan dihentikan pada siklus II.



Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berbicara bagi segenap warga masyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan adalah kemampuan membaca. Hal tersebut diterapkan melalui proses pembelajaran bahasa yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Bahkan bahasa sudah diajarkan sejak dini yaitu sebelum anak masuk sekolah meskipun masih hanya sekedar mengenal bacaan. Melalui pembelajaran bahasa tersebut, diharapkan warga lingkungan SDN 1 Santong dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh guru sehingga membuat siswa merasa tergugah untuk bekerjasama dengan melakukan latihan-latihan pembelajaran. Belajar pada dasarnya menekankan pada kegiatan korespondensi keilmuan yang terjadi antara pendidik dan siswa, yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan komunikasi dua arah pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentu tidak terlepas dari kemampuan berbahasa salah satunya membaca. Jadi membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yang melibatkan berbagai aspek kemampuan siswa.

Metode suku kata adalah cara pengenalan huruf kepada siswa dengan merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berpikir mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca melibatkan interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan. Pembaca berusaha memahami makna atau isi dari tulisan yang disampaikan penulis.

Peneliti melakukan observasi awal ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di SDN 1 Santong Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, yaitu pada hari senin tanggal 31 Oktober 2022, terlihat guru menggunakan metode ceramah dengan komunikasi satu arah. Siswa diposisikan menjadi pendengar yang baik tanpa diberikan kesempatan untuk memberikan respon balik tentang materi yang diajarkan. Sebagian siswa mencoba memberikan perhatian dan sebagian yang lain tampak terlihat pasif, dan terkesan bosan dengan atmosfer pembelajaran yang monoton. Metode ceramah merupakan proses penyampaian materi pelajaran secara lisan kepada sekelompok pendengar atau peserta didik untuk mentransfer pengetahuan.

Keterkaitan dengan hasil observasi peneliti mencoba melihat hasil latihan yang diberikan guru, terdapat lebih banyak siswa (>80%) yang memperoleh nilai kurang dari KKM yakni 65. Bertolak dari pengamatan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu pengaruh rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya kemampuan siswa membaca pada membaca permulaan disebabkan pembelajaran yang aplikatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa siswa kelas 1 SDN 1 Santong dengan penggunaan metode suku kata (*syllabic method*).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya, untuk memudahkan pengumpulan data penelitian, peneliti memerlukan suatu strategi ilmiah, yang relevan. Strategi tersebut diperlukan untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan data faktual maupun informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya, Untuk mendapat data yang komplit, kegiatan penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni mulai dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 30 September Tahun 2022. Sedangkan, tempat pelaksanaan Penelitian ini adalah di SDN 1 Santong, yang beralamat di Jalan santong Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih karena pertimbangan biaya dan jarak tempuh.

Berikutnya, subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas 1 SDN 1 Santong. Salah satu pertimbangan peneliti dalam penentuan sampel tersebut disebabkan karna kelas 1 merupakan kelas yang sudah sangat inten dalam mendapatkan pelajaran bahasa indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas 1 SDN 1 Santong Tahun 2022/2023.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa Instrumen anantara lain observasi, test, dan dokumentasi. Pada studi ini, peneliti menggunakan validitas internal, yakni validitas yang diperoleh dengan menyesuaikan semua instrument penelitian yang digunakan. Penggunaan validitas internal dapat dilakukan melalui analisa faktor dan analisa butir soal yang dibuat. Dengan demikian, untuk menguji validitas setiap butir soal yang disiapkan dapat dilakukan melalui korelasi skor total.

Pada tahapan ini, peneliti semua data yang dikumpulkan yang selanjutnya akan dianalisis dalam rangka memastikan keberhasilan penelitian atau belum. Kemudian, peneliti melakukan perbandingan terhadap beberapa catatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dan guru yang diperankan sebagai kolaborator, hal ini dilakukan untuk mengurangi kecendrungan yang bersifat subjektifitas. Selanjutnya peneliti akan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan data yang dianalisis. Adapun Data kuantitatif dari kegiatan belajar siswa, peneliti menggunakan beberapa standar yang dirujuk melalui Departemen Pendidikan Nasional seperti, sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Hasil dan pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di Kelas 1 SDN 1 Santong dengan jumlah 19 siswa. Peneliti mengajarkan cara membaca yang baik dan benar terlebih dahulu kemudian siswa membaca permulaan dengan mengikuti peneliti. Peneliti menyuruh menyuruh siswa serentak untuk membaca sendiri tanpa dibimbing. Sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan Penggunaan metode suku kata (Syllabic Method) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Santong, peneliti mengadakan proses belajar mengajar seperti yang biasa dilakukan oleh guru kelas setiap hari, materi yang di ajarkan adalah Mengenal membaca permulaan. Dari kondisi awal diketahui peneliti menemukan beberapa masalah yaitu kurangnya minat siswa dalam siswa terlihat lebih banyak yang tidak

memperhatikan penjelasan peneliti, Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang masih berlari-larian dan keluar kelas dan mereka tampak tidak memberikan sikap fokus ketika peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang tercapai tidak memuaskan.pada kondisi awal ini diketahui masih banyak yang harus diperbaiki agar dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai tujuan,membuat siswa aktif,dan menyenangkan.

Pada kondisi awal ini dapat dilihat bahwa ketuntasan individu belum tercapai secara maksimal. Jumlah siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 7 siswa, dan sebanyak 12 siswa memperoleh nilai Kurang dari KKMatau <45 , sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 6,394% dan nilai rata-rata diperoleh 62%. Dengan demikian standar ketuntasan secara Klasikal belum tercapai. Sehingga tindakan penelitian dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan siklus I; Pada tahap perencanaan pembelajaran di siklus I, terdapat langkahlangkah Yang dilakukan, yaitu: a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi Membaca Permulaan. b. Menyiapkan LKS. c. Menyiapkan lembar tes pilihan ganda. d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengukur kelancaran dalam proses belajar.

Pelaksanaan siklus I; Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama diajarkan bagaimana Membaca Permulaan yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Hasil observasi pada siklus I ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran pada siklus berikutnya. peneliti pertama kali melakukan pembelajaran secara langsung dengan siswa dikelas, sehingga mengakibatkan penguasaan kelas belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang masih kurang pada saat observasi dilakukan oleh kolaborator sehingga diperoleh nilai rata-rata yakni 6,394%. Aktifitas guru dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar, namun bagaimanapun tetap terdapat kelemahan dari setiap kegiatan. Karena peneliti baru pertama kali melakukan pembelajaran secara langsung dengan siswa dikelas, sehingga mengakibatkan penguasaan kelas belum maksimal, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang masih kurang pada saat observasi dilakukan oleh kolaborator yaitu nilai rata-rata yang diperoleh yakni 94,11%. Adapun untuk mengetahui kegiatan aktifitas siswa diperoleh 6,394% dengan kategori aktivitas siswa berjalan dengan baik. Adapun ringkasan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai tertinggi mencapai 90 dengan kualifikasi sangat baik, dan nilai terendah adalah 60 dengan kualifikasi kurang, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran pada siklus I sudah selesai, dengan begitu hasil yang diperoleh dalam refleksi bisa digunakan untuk mempertimbangkan keputusan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II, maka dilakukan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut: 1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yakni membaca permulaan pada Kelas dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti bernyanyi, ceramah, atau Tanya jawab. Selanjutnya, peneliti membuatnya dengan dua kali pertemuan dalam persiklus yaitu hari senin tanggal 31 Oktober dan hari Selasa tanggal 1 November. 2. Menyiapkan Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengukur kelancaran dalam proses belajar mengajar dilaksanakan.

Pelaksanaan Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan, pada pertemuan pertama diajarkan membaca permulaan. Kegiatan tersebut mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada siklus II yang melakukan tindakan atau pengajar yaitu guru kelas dibantu peneliti. Sedangkan penerima tindakan adalah siswa Kelas 1 SDN 1 Santong. Selama pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus II yang menggunakan dua kali pertemuan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas: Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa nilai tertinggi mencapai 100 dengan kualifikasi sangat baik dan nilai terendah adalah 60 sesuai kualifikasi kurang. Ketuntasan secara klasikal diperoleh 96% dan nilai rata-rata diperoleh 91,09%. Persentase ini sudah melebihi mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi hasil dari kekurangan pada hasil observasi pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki dengan baik, sehingga indikator yang diinginkan sudah tercapai. Berdasarkan Tabel hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat ketuntasan secara klasikal sangat memuaskan. Maka pembelajaran dihentikan sampai pada siklus II.

Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan tes pra tindakan diperoleh data nilai rata-rata kelas 61 dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 50. Persentase ketuntasan kelas sebesar 79% dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas tersebut mencapai kriteria cukup, dengan sebagian besar siswa masuk kategori kurang. Data yang sudah diperoleh tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data pemberian tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 76% dan nilai rata-rata sebesar 77%, berarti ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dengan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ada salah satu indikator pada observasi aktivitas guru yang tidak terlaksana dan nilai rata-ratanya yaitu 77%.

Pada siklus II kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan tema Mari mengenal nama-nama Rasul Allah terlihat dari hasil observasi bahwa, guru telah melaksanakan pembelajaran

dengan lancar dan semua bagian indikator sudah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 91% serta pada hasil observasi aktivitas siswa juga nilai rata-rata sudah mencapai 88,97% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil analisis data siklus II, terdapat nilai ketuntasan secara klasikal telah mencapai 96% dan nilai rata-rata sebesar 91% dengan melebihi dari standar ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan dan pencapaian yang sangat baik. Pencapaian yang sudah sangat baik ini dikarenakan oleh siswa yang menunjukkan sikap aktif khususnya dalam bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami, kemudian siswa juga terlihat sangat bersemangat dengan penjelasan guru yang sangat gamblang ketika menjelaskan materi yang diajarkan.

Berdasarkan dari 2 siklus yang diterapkan dengan refleksi yang terus dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebesar 96%, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa yang sangat memuaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran baik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, peneliti banyak menemukan masalah dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan sebelum pra tindakan yaitu kurangnya minat anak dalam belajar agama dikarenakan anak bosan dengan metode pembelajaran yang terkesan monoton, sehingga membuat siswa malas pada saat diberikan tugas dalam bentuk soal. Kemudian siswa juga cenderung tidak ingin bertanya soal materi yang belum dimengerti. Hal ini membuat hasil belajar yang tercapai tidak memuaskan.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 1 Santong Tahun 2022/2023 khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar merupakan dampak dari adanya tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi Membaca permulaan diperoleh data nilai rata-rata kelas 62 dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 50. Persentase ketuntasan kelas sebesar 79 % dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas tersebut adalah masih sangat kurang. Dalam penelitian ini, peneliti sudah mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang cukup aplikatif dengan menggunakan metode suku kata. Pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 75% dan nilai rata-rata 61%, berarti ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dengan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dan dilanjutkan dengan Siklus II, pembelajaran dengan materi Membaca Permulaan yang merupakan hasil analisis data siklus II, terdapat nilai ketuntasan secara klasikal telah mencapai 96% dan nilai rata-rata sebesar 91% dengan melebihi dari standar ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan dan pencapaian yang sangat baik. Dengan demikian, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Q. R., dan Sudarsini.(2016). *Metode Syllabic untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Autis*. Jakarta: Sinar Baru
- Efendi, R., dan History, A. (2017). *Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Gulo, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, S. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Hamzah, dan Mohamad, N. (2012). *Pembelajaran dengan Penekatan Pailkem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustikawati, R. (2015). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015* Skripsi Ilmiah Mitra Swara Ganesha, , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung ,2(1)2015).
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Poerwanti, E. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.